



DAMAI ITU INDAH: Suporter PSIM Jogja, Brajamusti berkomitmen untuk terus menjaga Mataram is Love selamanya.

DOKUMENTASI BRAJAMUSTI

Brajamusti Ingin Jaga Marwah Mataram is Love

JOGJA - Menyongsong musim perdana PSIM Jogja kembali berlaga di kasta tertinggi sepak bola Indonesia, BRI Super League 2025/2026, doa dan harapan mengalir deras dari Brajamusti, kelompok supporter setia Laskar Mataram.

Bagi mereka, mendukung PSIM tak hanya soal rivalitas 90 menit di lapangan, tetapi juga tentang menjaga marwah perdamaian. Termasuk semangat kampanye *Mataram is Love* yang lahir pasca tragedi Kanjuruhan 2022.

Salah seorang anggota Brajamusti, Bayu Akbar yang sudah mendukung PSIM sejak 2010, mengisahkan selama 15 tahun ia rutin mendukung langsung tim kebanggaannya, baik laga kandang maupun tandang ke

berbagai kota. "Seingat saya salah satu *away* terjauh itu ke Bali. Belum terlalu jauh mungkin dibandingkan teman-teman lain yang lebih senior," ujarnya kemarin (24/7).

Dari banyak perjalanan mendukung PSIM, Bayu mengingat setidaknya ada dua momen yang paling membekas baginya. Pertama, saat PSIM mendapat sanksi pengurangan poin hingga minus 9. Kedua, momen istimewa ketika PSIM menjadi juara Pegadaian Liga 2 2024/2025 dan berhasil promosi ke kasta tertinggi.

"Selalu masih merinding kalau cerita dan ingat momen juara itu. Apalagi saya nonton langsung

ke stadion Manahan," kenangnya.

Secara pribadi Bayu mengaku tak menuntut banyak untuk musim ini. Selain harapan sederhana agar PSIM bisa bertahan di Liga 1 dan tak hanya sekadar numpang lewat. "Intinya semoga bertahan dan tidak bikin kita *deg-degan* tiap minggu," kelakarnya.

Bagi Bayu, PSIM sudah menjadi belahan jiwanya dan Brajamusti adalah bagian yang juga tidak terpisahkan. Ia menegaskan, sebagai supporter menjaga marwah *Mataram is Love* adalah kewajiban kolektif yang dijunjung tinggi.

"Sebagai supporter tentu *pengen* semua damai. Rivalitas itu cuma

90 menit di lapangan. Di luar itu semua bersaudara," harap Bayu.

Senada dengan Bayu, Faiz Fatih, supporter PSIM yang mulai mendukung sejak 2012 juga menegaskan pentingnya menjaga budaya positif di tribun dan luar lapangan.

Ia menyebut, kampanye *Mataram is Love* bukan sekadar slogan, tetapi gerakan nyata untuk menegaskan persaudaraan supporter PSIM, PSS Sleman, dan Persis Solo.

"Contohnya di tribun, kalau ada *chant* rasis pasti selalu kami ingatkan dan larang. Budaya ini terus kami gaungkan agar jadi supporter yang dewasa dan mendukung secara sehat," kata Faiz. (*iza/laz/zi*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005